MAKNA PESAN PERDAMAIAN DALAM FILM

(Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Makna Pesan Perdamaian Dalam Film Di Timur Matahari Karya Ari Sihasale)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh :

MUH. ZAMZAM MAULANA SIDIQ

NIM. 41810123

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2014

ABSTRACT

THE MEANING OF PEACE MESSAGE IN THE MOVIE (SEMIOTIC ANALYSIS OF ROLAND BARTHES OF PEACE MESSAGE IN DI TIMUR MATAHARI THE MOVIE BY ARI SIHASALE)

By:

MUH. ZAMZAM MAULANA SIDIQ

NIM: 41810123

This research under guidance:

Adiyana Slamet, S.IP., M.Si.

This research was meant to find out the meaning of peace in a film in the east of the sun.To outlines, then the focus of the problem researchers are divided into several sub-sub denotative micro problems, the meaning of connotative manner, and myths / ideology in the east of the sun movie.

Used in this research qualitative approach with a method of analysis of the Roland Barthes to know denotative, to know connotative manner, and myths / ideology hidden in the movie.The technique of collecting data done with the study documentation, the literatur, and an interview.

Research showed that movie in eastern the sun is film containing meaning message of peace. This research is as follows: (a). Prohibition religious to drink wine. (b). Negotiations to conflict prevention. (c).No revenge. (d). Effort to prevent the occurrence of war. (e).The lord has commanded human to idealize peace. (f).Apparent effort opposed to war.

The conclusions of the study show that in the East the Sun movie contain a message of peace that denoted as one scene where a priest is seen providing service to the community, such a connotation of Tiom peace is the decline of violence, where the wines can give rise to desires and then triggered conflicts and

myths/ideology as a cleric's call to not drink the wine which can result in the lust and triggered the conflict.

Researchers give advice to the filmmaker so it can make a movie with raised reality that exists in society into a movie with a display that is interesting, and the movie should containing value that can be properly understood by the public at large.

Key word: Semiotic, peace, movie

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Di Timur Matahari merupakan film yang sarat dengan pesan-pesan mengenai secercah harapan yang sangat tinggi untuk sebuah terbitnya matahari di timur Indonesia. Dalam film ini isu utama yang diangkat adalah cerita mengenai kegelapan anak-anak di daerah Tiom, Kabupaten Lanny Jaya, Papua, tentang pendidikan yang masih tertinggal serta jauh dari realita perdamaian. Jauhnya pusat pemerintahan, membuat kontrol terhadap pendidikan dan perdamaian di tanah Tiom ini sangat lemah. Selain konflik sosial, terdapat juga mengenai bagaimana mengatasi masalah konflik sosial tersebut, dimana didalamnya sarat akan makna perdamaian[1].

Tanah papua kaya akan permasalahn konflik sosial yang banyak dipicu oleh perbedaan suku budaya, golongan, ataupun kelompok. Dimana untuk menangani masalah konflik tersebut, upaya perdamaian dilakukan oleh beberapa pihak diantaranya Pemerintah Daerah, Lembaga,

[1] http://tutialawi.blogspot.com/2012/07/film-di-timur-matahari-inilah-papua.html diakses 12 Maret 2014

Kemasyarakatan, dan Gereja yang pada dasarnya memiliki pemahaman dan penaganan masalah yang sama[2].

Untuk menyelesaikan masalah konflik tersebut dilakukan dengan penyelesaian secara adat dengan membayar ganti rugi kepada pihak korban. Apabila pembayaran ganti rugi tersebut tidak dilaksanakan kedua belah pihak yang terlibat konflik akan melakukan perang.

Secara keseluruhan dimana dalam film ini menyampaikan sebuah pesan sebuah konsep perdamaian untuk menyelesaikan masalah konflik di tanah Papua.

Karena adanya kelemahan aturan adat dan ditemukannya fakta dilapangan, sutradara menuangkan ide mengenai pentingnya perdamaian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Johan Galtung yang mana memberikan dua pengertian tentang perdamaian, yaitu:

1. Perdamaian adalah tidak adanya/ berkurangnya segala jenis kekerasan
2. Perdamaian adalah transformasi konflik kreatif non-kekerasan.[3]

Film adalah salah satu bentuk media massa. Media massa sendiri memiliki beberapa fungsi yang diantaranya adalah sebagai penyalur informasi, pendidikan, serta hiburan. Dengan anemo yang besar terhadap film, kini banyak bermunculan para sineas-sineas muda yang mampu membuat film yang berkualitas dan menarik, seperti film Di Timur Matahari.

Selain itu, film juga digunakan sebagai alat komunikasi massa yang bisa dengan cepat dan mudah dalam menyebarluaskan informasi serta sangat membantu dalam menyebarkan pesan-pesan positif yang ingin disampaikan oleh para pembuat film, seperti meyampaikan pesan-pesan moral kepada khalayak. Bukan hanya itu, film juga bisa menyampaikan

---

[2] Generasi Papua Bangkit dalam http://hdwaker.wordpress.com/sosial/perang-suku-dan-perdamaian-yang-keliru/ di akses 18 Maret 2014

[3] Johan Galtung, *Studi Perdamaian*, Surabaya: Pustaka Eureke, 2003, hlm. 21 dalam http://zonatheologia.blogspot.com/2013/03/perdamaian-menurut-agama-kristen-dan.html diakses 18 Maret 2014

informasi yang terkait dengan budaya-budaya melalui *setting* lokasi ataupun melalui tema dan alur yang ada di dalam sebuah film.

Semiologi suatu hal yang merujuk pada ilmu pengetahuan tentang tanda-tanda yang ada di dalam budaya. Semiologi bisa dikatakan semacam teknologi halus yang bergerak melalui kesadaran yang ada di dalam masing-masing subjek.

Untuk mengkaji pesan perdamaian dalam film Di Timur Matahari, peneliti menggunakan pandangan semiotika Barthes. Konsep yang diberikan Barthes dalam menganalisis tanda yaitu dengan menggunakan sistem pemaknaan tataran pertama yakni *denotatif* dan sistem pemaknaan tataran ke dua yakni *konotatif.* Dalam kerangka pemikiran Barthes konotasi identik operasi ideologi, yang disebut sebagai mitos, dan untuk menungkap seperti apa mitos/ideologi yang terkadung dalam film Di Timur matahari

2. Rumusan Masalah Makro

Bagaimana makna pesan perdamaian dalam Film *Di Timur Matahari* ?

3. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana makna denotatif pesan perdamaian dalam Film *Di Timur Matahari* ?
2. Bagaimana makna konotatif pesan perdamaian dalam Film *Di Timur Matahari* ?
3. Bagaimana mitos/ideologi pesan perdamaian dalam Film *Di Timur Matahari* ?

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui makna pesan perdamaian dalam film Di Timur Matahari. Film merupakan salah satu komunikasi massa yang ampuh dalam menyampaikan pesannya kepada khalayak luas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan menggunakan desain analisis semiotika Roland Barthes.

Semiotika (atau semiologi) Roland Barthes mengacu kepada Saussure dengan menyelidiki hubungan antara penanda dan petanda pada sebuah tanda. Hubungan penanda dan petanda ini bukanlah kesamaan (*equality*), tetapi ekuivalen. Bukannya yang satu kemudian membawa pada yang lain, tetapi korelasilah yang menyatukan keduanya (Hawkes dalam Kurniawan,2001:22).

Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2004:63). Barthes sendiri dalam setiap *essainya* (Cobley & Jansz, dalam Sobur, 2004:68) kerap membahas fenomena keseharian yang kadang luput dari perhatian. Barthes juga mengungkapkan adanya peran pembaca (*the reader*) dengan tanda yang dimaknainya. Dia berpendapat bahwa "konotasi", walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan judul penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai film Di Timur Matahari dengan menggunakan analisis semiotika, guna membahas tanda dan makna yang mengandung unsur pesan perdamaian. Dari tanda beserta makna yang berhasil diidentifikasi melalu denotatif, konotatif dan mitos yang kemudian dianalisis, peneliti menemukan adanya maksud, arti beserta makna yang terkandung di dalamnya.

Tanda bisa dipersepsikan oleh indera kita, karena tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik yang mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut dengan tanda.

Dalam pembahasan ini peneliti membahas adegan-adegan pada film Di Timur Matahari yang menjadi subjek pada penelitian yang

mewakili makna tentang pesan perdamaian secara verbal dan nonverbal, yang kemudian dipaparkan melalui pembedahan makna denotatif, konotatif serta mitos atau ideologi yang terkandung di dalam film Di Timur Matahari.

Setelah diteliti dalam film ini, dapat dilihat bahwa adanya makna pesan perdamaian yang dikaji melalui tahapan analisis semiotika Roland Barthes, diantaranya melalui tahapan denotasi, konotasi, dan mitos. Salah satu adegan atau *scene* yang menampilkan adegan yang bermuatan pesan perdamaian diantaranya pada *scene*-1 di bawah ini :

Timeline	Video	Audio
Durasi Gambar, 03:41”-03:50”	 Pendeta berbicara kepada masayarakat setempat “Saudara-saudaraku, Allah berfirman dan janganlah kau mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu”	Percakapan pendeta kepada masyarakat.

Sumber: Peneliti, Juni 2014.

Penanda

Pada gambar di tabel 4.1. *scene*-1, disalah satu tempat terbuka terlihat seorang laki-laki memakai baju bercorak batik, berjambang, dan memegang sebuah al-kitab memberikan pemahaman atau nasihat kepada masyarakat

setempat, dan terlihat beberapa orang yang duduk memperhatikan mengenai apa yang disampaikan yaitu mengenai bahayanya meminum anggur.

Petanda

Pada gambar di tabel 4.1, tampak pendeta Samuel sedang memberikan nasihat atau pelayanan rohani kepada masyarakat Tiom, Papua. Gambar diambil secara *medium close up* menunjukan bahwa apa yang disampaikan oleh pendeta Samuel mengenai seperti apa bahaya meminum anggur itu sangat serius dan penting.

Makna Denotasi

Terlihat seorang pendeta yang bernama Samuel sedang memberikan pelayanan rohani kepada masyarakat Tiom. Pendeta tersebut menggunakan baju kemeja yang berwarna merah serta dengan latar belakang rumah yang dalam keadaan kurang layak untuk dihuni.

Makna Konotasi

Pendeta Samuel berkata kepada masyarakat Tiom mengenai agama bahwa "Saudara-saudaraku, Allah berfirman dan janganlah kau mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu".

Dalam dialog diatas seorang pendeta bernama Samuel sedang memberikan pelayanan kepada masyarakat Tiom. Manusia dalam keadaan mabuk akan dikendalikan oleh hawa nafsu, sehingga di dalam agama dilarang untuk meminum anggur, karena dalam keadaan mabuk manusia tidak akan bisa mengendalikan dirinya.

Dalam pelayanan rohani yang diberikan pendeta Samuel menjelaskan akibat dari meminum anggur, bahwa manusia tidak akan bisa mengendalikan dirinya sehingga hal tersebut bisa menimbulkan sebuah konflik. Selain itu konflik bukan hanya merugikan diri sendiri melainkan dapat merugikan orang lain.

Dalam adegan ini terlihat seorang pendeta Samuel menggunakan baju berwarna merah, warna terebut mempunyai arti untuk melindungi, merangsang pemikiran para orang-orang yang berada di Tiom, Papua untuk melakukan apa yang diserukan oleh pendeta. Latar belakang rumah yang kurang layak huni menandakan jauhnya dari kesejahteraan, dimana dalam kenyataannya kesejahteraan yang menjadi salah satu faktor terjadinya konflik di tanah Tiom, Papua.

Terdapat beberapa tahapan konotasi dalam adegan ini yaitu objek, dimana dalam adegan ini seorang pendeta terlihat memegang kitab sucinya yang diasumsikan bahwa pendeta tersebut orang yang paling didengar dan dipercaya dalam urusan agama dan menuntun hidup manusia.

Dari konotasi di atas, penulis menarik proposisi untuk menunjukan makna pesan perdamaian secara verbal adalah:

"Perdamaian merupakan berkurangnya jenis kekerasan. Anggur dapat menimbulkan hawa nafsu, dimana hawa nafsu dapat memicu terjadinya konflik".

Dari salah satu adegan diatas terlihat adanya pesan perdamaian tersembunyi yang ingin disampaikan oleh sang sutradara mengenai suatu realita yang terjadi sebenarnya yang kemudian dikaji melalui analisis semiotika Roland Barthes.

IV. KESIMPULAN

Penulis melakukan penganalisisan secara mendalam pada film Di Timur Matahari, sesuai dengan tujuan penelitian maka penulis menarik kesimpulan :

1. Makna denotasi mengenai adegan pesan perdamaian adalah : *Scene*-1 : Terlihat seorang pendeta Samuel sedang memberikan pelayanan rohani kepada masyarakat Tiom; *Scene*-2: Di pelataran Puskesmas Ucok, Blasius,

Alex, dan dua orang polisi sedang berbincang mengenai penyelesaian masalah yang sedang mereka debatkan; *Scene*-3: Dalam Honai (rumah adat suku Papua) Michael dan Alex sedang berdiskusi untuk mencari jalan keluar atas pembunuhan Blasius yang dilakukan oleh kelompok lain; *Scene*-4: Seorang dokter yang berada di pelataran gereja menentang kepada Alex dan kelompoknya yang akan pergi berperang dengan menggunakan nada lantang; *Scene*-5: Seorang anak bernama Mazmur bersama teman-temannya pada saat bersamaan berada di tengah-tengah konflik di antara kedua kelompok untuk mendamaikan; *Scene*-6: Seorang dokter yang melihat korban akibat peperangan dan kemudian meninggalkan korban tersebut.

2. Makna konotasi mengenai adegan pesan perdamaian adalah: *Scene*-1: Perdamaian merupakan berkurangnya jenis kekerasan. Anggur dapat menimbulkan hawa nafsu, dimana hawa nafsu tersebut dapat memicu terjadinya konflik; *Scene*-2: Negosiasi merupakan sebuah interaksi yang sangat penting untuk menghindari konflik saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan; *Scene*-3: Tidak ada balas dendam tetapi saling memaafkan dengan meninggalkan aturan adat yang buruk dan tetap mempertahankan aturan adat yang baik; *Scene*-4: Dalam segi apapun penyelesaian perseteruan tidak bisa diselesaikan dengan peperangan, karena peperangan hanya menimbulkan masalah baru dan bukan menyelesaikan masalah yang ada; *Scene*-5: Perdamaian di tanah Papua bukan hanya keinginan dari beberapa pihak saja, tetapi keinginan dari seluruh masyarakat karena tuhan pun memerintahkan agar manusia menjunjung tinggi perdamain; *Scene*-6: Sikap dan pendirian yang teguh untuk menentang setiap kekerasan ataupun peperangan, merupakan usaha yang nyata untuk mewujudkan suatu perdamaian.

3. Mitos pesan perdamaian dalam film Di Timur Matahari adalah: (1). Ajakan seorang pendeta untuk tidak meminum anggur yang menimbulkan hawa nafsu dan bisa memicu terjadinya konflik merupakan bentuk pesan

perdamaian verbal. (2). Ajakan untuk menyelesaiakan perseteruan dengan cara negosiasi merupakan bentuk pesan perdamaian verbal. (3). Komunikasi berupa dialog untuk meninggalkan aturan adat yang buruk dan mempertahankan yang baik merupakan bentuk pesan perdamaian verbal. (4). Upaya penentangan untuk mencegah terjadinya konflik/peperangan merupakan bentuk pesan perdamain verbal. (5). Keberanian untuk menghentikan peperangan yang terjadi karena konflik merupakan bentuk pesan perdamaian verbal. (6). Sikap berusaha untuk menyadarkan orang lain (pihak konflik) untuk tidak menyelesaikan permasalahan dengan kekerasan merupakan pesan perdamaian nonverbal.

4. Makna pesan perdamaian dalam Film Di Timur Matahari adalah: (1). Larangan agama untuk meminum anggur. (2). Negosiasi untuk mencegah konflik. (3). Tidak adanya balas dendam. (4). Upaya mencegah terjadinya perang. (5). Tuhan memerintahkan agar manusia menjunjung tinggi perdamaian. (6). Usaha nyata menentang peperangan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Adian, Donny Gahral. 2011. *Setelah Marxisme. Sejumlah Teori Ideologi Kontemporer.* Depok: Koekoesan.

Ardianto, Elvinaro, dkk. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Barthes, Roland. 2010. Imaji/Musik/Teks, Yogyakarta: Jalasutra.

Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi. Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat.* Jakarta: Kencana.

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia (Edisi 5).* Kharisma Publishing.

Littlejohn, Stephen W dan Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi.* Jakarta: Salemba Humanika.

McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa.* Jakarta: Salemba Humanika.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarnya.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarnya.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Indiawan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi. Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

B. Sumber Lain (Karya Ilmiah)

Yuanirda, Rilly. 2010. *Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban).* Universitas Padjadjaran Jatinangor, Program S1 Kampus Jatinangor, Fakultas Ilmu Komunikasi.

Resi Utari, Destri. 2010. *Representasi Relasi Suami-Istri Dalam Film Radit Dan Jani (Studi Semiotika Roland Barthes Terhadap Relasi Suami-Istri Dalam Film Radit dan Jani.* Universitas Padjadjaran Jatinangor, Program S1 Kampus Jatinangor, Fakultas Ilmu Komunikasi.

Gema Utami, Ratih. 2012. *Representasi Pesan Pluralisme Dalam Film Cin(T)a (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Pesan Pluralisme Verbal dan Nonverbal Dalam Film Cin(T)a.* Universitas Komputer Indonesia. Program Studi Ilmu Komunikasi.

C. Internet Searching :

Chandler, Daniel. 2011. *The' Grammar' of Television and Film.* Melalui http://www.aber.ac.uk/media/Document/short/gramtv.html [04/03/2014].

Victory Management. 2012. Productin House. Melalui http://victorythecompany.blogspot.com/2012/02/production-house.html [04/03/2014].

Galtung, Johan. 2003. *Studi Perdamaian*, Surabaya, 2003, hlm 21. Melalui http://zonatheologia.blogspot.com/2013/03/perdamaian-menurut-agama-kristen-dan.html [18/03/2014]